

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana dari fasilitas SD, SMP dan SMA belum sesuai dengan standar minimal Permendiknas No. 24 Tahun 2007, namun dengan demikian dilihat dari kondisi sarana dan prasarana perlu dilakukannya perbaikan untuk pelayanan yang lebih baik lagi dan pemerataan pembangunan pada setiap unit fasilitas pendidikan.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana dari fasilitas kesehatan telah memadai sesuai dengan standar Permenkes No. 81 Tahun 2009, namun dari sisi pelayanannya perlu peningkatan terutama dalam penambahan tenaga medis dan alat medis lainnya. Seperti di Puskesmas, karena ruang rawat inap sudah tersedia maka perlu petugas serta perawat yang dikhususkan untuk merawat pasien yang sedang rawat inap, apabila tidak memerlukan tindakan lebih dan terkhusus agar tidak harus dirujuk.
3. Analisis Buffering yang digunakan sesuai dengan acuan Standar Nasional Indonesia Tahun 2014, menunjukkan bahwa jangkauan atau zonasi terkhusus untuk sarana pendidikan yaitu SD, SMP dan SMA belum merata. Masih banyak daerah yang tidak terkena radius dari jangkauan sekolah dan adapula

daerah yang terkena radius dari 2 zonasi. Dari hal ini dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana pendidikan yang tidak merata dan hanya berpusat di satu daerah saja. Begitupula dengan sarana kesehatan, hanya terdapat 2 puskesmas dan 1 rumah sakit, tidak terdapat puskesmas pembantu. Puskesmas tersebut hanya diakses oleh masyarakat sekitar karena jaraknya yang dekat dan masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari jangkauan puskesmas tidak terlayani dengan optimal.

4. Keterjangkauan masyarakat terhadap sarana pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan jarak yang harus ditempuh siswa dari tempat tinggal ke fasilitas pendidikan, pada Desa Pagar Jambi rata-rata siswa dengan jarak tempuh berkisar 2.700 – 4.300 Meter dengan jumlah 14 siswa (58,33%), sementara jarak yang harus ditempuh responden di Desa Bosar Galugur didominasi pada rentang 2.700 – 4.300 Meter 12 siswa (41,37%), dan pada Desa Mekar Mulia rata-rata responden yang memiliki jarak tempuh 2.700 – 4.300 Meter sebanyak 11 siswa (42,31%). Dilihat dari jarak tempuh masyarakat terhadap fasilitas Kesehatan, pada Desa Pagar Jambi rata-rata jumlah responden yang memiliki jarak tempuh 2.700 – 4.300 Meter sebanyak 9 orang (45,00%), pada Desa Bosar Galugur rata-rata jumlah responden yang memiliki jarak tempuh 4.400 – 6.000 Meter sebanyak 8 orang (40,00%), dan pada Desa Mekar Mulia rata-rata jumlah responden yang memiliki jarak tempuh 2.700 – 4.300 Meter sebanyak 10 orang (50,00%).

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya penyebaran dalam pembangunan unit pendidikan karena ketersediaan yang belum merata agar tidak berpusat pada satu kawasan saja dan peningkatan pelayanan untuk SD, SMP dan SMA agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dari segi kualitas dan kuantitas lulusan.
2. Ketersediaan unit kesehatan yang masih sangat kurang maka pemerintah perlu menambah lagi unit kesehatan di Kecamatan Tanah Jawa dan perlu dilakukan peningkatan pelayanan kesehatan seperti rasio tenaga medis sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dasar masyarakat.
3. Radius dari keterjangkauan yang belum optimal, karena masih ada kawasan yang sangat jauh dari jangkauan dan ada pula daerah yang mendapat tindihan dari 2 jangkauan yang berbeda. Dalam hal ini pemerintah harus lebih memperhatikan lagi radius jangkauan saat akan membangun baik unit pendidikan maupun kesehatan agar tidak terjadi ketidakmerataan sarana dan prasarana sosial.